

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank pemerintah dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Berdasarkan hasil analisis terhadap 4 (empat) bank pemerintah dan 10 (sepuluh) bank asing dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risk Profile

Pada aspek ini terdapat dua indikator yaitu, NPL dan LDR. Berdasarkan hasil uji menggunakan *Mann-Whitney* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank asing secara rata-rata. Akan tetapi, jika dilihat dari per masing-masing bank, bank asing menunjukkan hasil NPL yang lebih rendah yang artinya bank asing harus lebih teliti dalam mengendalikan risiko kredit. Sementara itu, bank pemerintah menunjukkan hasil yang lebih stabil terutama pada aspek LDR yang berarti bank pemerintah mampu mengelola likuiditas dengan baik.

2. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap tata kelola perusahaan berdasarkan pada hasil *Self-Assessment* bank pemerintah dan bank asing. Hasil yang didapatkan perbedaan yang cukup signifikan antara bank pemerintah dan bank asing dalam penerapan prinsip GCG. Beberapa bank asing belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan GCG, sedangkan bank pemerintah menunjukkan hasil tata kelola yang sangat baik dan memperoleh predikat “Sangat Sehat”.

3. Earnings

Pada aspek earnings yang dievaluasi menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO, hasil analisis menunjukkan bank pemerintah memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul secara signifikan dalam ROA, ROE, dan BOPO jika dibandingkan dengan bank asing. Sementara itu, pada rasio NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank yang berarti kedua bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang seimbang.

4. Capital

Aspek capital yang dianalisis menggunakan rasio CAR menunjukkan hasil baik bank pemerintah atau bank berada dalam predikat “Sangat Sehat”. Akan tetapi, perbedaan signifikan menunjukkan bank asing memiliki nilai rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah. Hal ini terjadi karena strategi permodalan bank asing lebih aman dan terjamin daripada bank pemerintah. Pendekatan modal pada bank asing juga menunjukkan hasil yang lebih baik dari bank pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait :

1. Bagi Bank

Bank pemerintah dan bank asing diharapkan perlu meningkatkan manajemen risiko, terutama dalam pengendalian risiko kredit bermasalah (NPL) dengan proses pengetatan proses analisis kredit dan pengawasan debitur. Selain itu, pada bank

asing peningkatan GCG atau tata kelola perusahaan perlu ditingkatkan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran), .Bank asing juga perlu meningkatkan kemampuan memperoleh laba atas aset yang dimiliki dan juga efisiensi dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan bank pemerintah perlu meningkatkan pada pendapatan bunga bersih.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Investor dan pemegang saham perlu menjadikan hasil perbandingan tingkat kesehatan bank pemerintah dan bank asing ini untuk evaluasi dalam pengambilan Keputusan berinvestasi. Kinerja bank pemerintah menunjukkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank asing. Akan tetapi, bank asing memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Hal ini bisa menjadi pertimbangan investor yang berfokus pada tata kelola perusahaan. Investor dan pemegang saham juga diharapkan tidak hanya melihat aspek keuntungan, aspek risiko juga perlu diperhatikan untuk menilai keberlanjutan investasi.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang akan datang disarankan untuk memperluas objek penelitian misalnya mencakup lebih banyak bank agar hasil perbandingan lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan menggunakan metode yang lebih mendalam atau integrasi faktor eksternal seperti digitalisasi dan inovasi teknologi keuangan (*Fintech*) untuk memberikan pandangan yang lebih luas.

5.3 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis kesehatan keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Fokus utamanya adalah pada perbandingan antara Bank Pemerintah dengan Bank Asing. Hasil pemahaman tentang peran Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital dalam menentukan stabilitas bank serta membuka peluang penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode yang lebih luas.

2. Implikasi Praktis

Bagi bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, manajemen risiko, dan strategi profitabilitas. Bank Pemerintah yang unggul dalam profitabilitas dapat mempertahankan daya saingnya, sedangkan Bank Asing yang memiliki modal lebih kuat perlu meningkatkan efisiensi biaya dan strategi ekspansi.

3. Implikasi bagi Industri Perbankan

Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat kebijakan pengawasan bank, khususnya terkait likuiditas dan kecukupan modal. Industri perbankan juga dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk mendorong bank meningkatkan kinerja keuangan mereka agar lebih kompetitif dan stabil.

4. Implikasi bagi Investasi

Investor dapat mempertimbangkan Bank Pemerintah yang lebih unggul dalam profitabilitas untuk investasi jangka pendek dan menengah. Sementara itu, Bank Asing dengan kecukupan modal yang lebih baik bisa menjadi pilihan bagi investor yang mengutamakan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.